

## BAB II

### KEMISKINAN DI KABUPATEN BREBES

#### 1.1 Deskripsi Kabupaten Brebes

##### 1.1.1 Aspek Geografis

Kabupaten Brebes secara astronomis terletak diantara garis 6°44'-7°21' Lintang Selatan dan antara 108°41'-109°11' Bujur Timur dengan bentuk memanjang dari utara ke selatan sejauh 87 km dan dari barat ke timur sejauh 50 km terdapat garis pantai sepanjang 55 km yang membentang dari Kecamatan Losari sampai dengan Kabupaten Brebes. Luas Kabupaten Brebes tercatat 1.769,62 km<sup>2</sup>. Kabupaten Brebes merupakan salah satu wilayah administrasi yang ada di bagian Provinsi Jawa Tengah yang memiliki letak strategis karena berada pada wilayah barat Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 24). Adapun batas administrasi Kabupaten Brebes dapat dilihat secara lebih rinci pada Tabel 2.1 sebagai berikut.

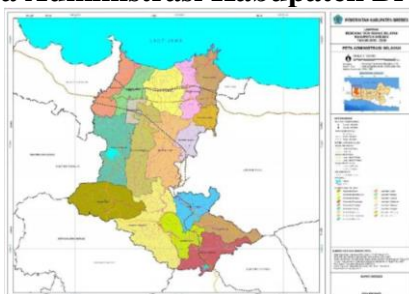
**Tabel 2. 1**  
**Batas Administrasi Kabupaten Brebes**

Batas Wilayah	Kabupaten/Kota	Kecamatan yang Berbatasan
Timur	Kota Tegal Kabupaten Tegal	Brebes, Jatibarang, Songgom, Larangan, Tonjong.
Selatan	Kabupaten Banyumas Kabupaten Cilacap	Sirampog, Paguyangan, Bantarkawung, Salem.
Utara	Laut Jawa	Losari, Tanjung, Bulakamba, Wanasari, Brebes.
Barat	Kabupaten Cirebon Kabupaten Kuningan	Losari, Banjarharjo, Salem

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, 2021

Dilihat dari administratif, Kabupaten Brebes mempunyai 17 Kecamatan, 292 Desa, 5 Kelurahan, 1.573 RW, 8.153 RT yang berpusat pada ibukota di Kecamatan Brebes. Berdasarkan Data Kabupaten Brebes pada tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa kecamatan terluas terdapat pada kecamatan Bantarkawung dengan luas wilayah 208,18 km<sup>2</sup> dan wilayah terkecil terletak pada kecamatan Kersana dengan luas wilayah 26,97 km<sup>2</sup>.

**Gambar 2. 1**  
**Peta Administrasi Kabupaten Brebes**



Sumber: RTRW Kabupaten Brebes 2021

**Tabel 2. 2**  
**Administratif Wilayah Kabupaten Brebes**

Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Desa
Salem	167,21	21
Bantarkawung	208,18	18
Bumiayu	82,09	12
Paguyangan	108,17	15
Sirampog	74,19	13
Tonjong	86,55	14
Jatibarang	36,39	20
Wanasari	75,34	18
Brebes	92,23	18
Songgom	52,65	19
Kersana	26,97	13
Losari	91,79	21
Tanjung	72,09	25
Bulakamba	120,36	22
Larangan	160,25	22
Ketanggungan	153,41	10
Banjarharjo	161,75	11
Jumlah	1.769,62	292

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, 2021

Melihat data administratif wilayah Kabupaten Brebes dapat disimpulkan bahwa kecamatan yang memiliki wilayah paling luas yakni pertama Kecamatan Bantarkawung dengan luas 208,18 km<sup>2</sup>, kedua Kecamatan Salem dengan luas 167,21 km<sup>2</sup>, ketiga Kecamatan Banjarharjo dengan luas 161,75 km<sup>2</sup> dan wilayah yang paling sempit berada di Kecamatan Kersana dengan luas 26,97 km<sup>2</sup>.

### **1.1.2 Aspek Demografi**

Apabila dilihat dari aspek kependudukan menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Brebes pertumbuhan penduduk di Kabupaten Brebes hingga tahun 2020 mencapai 1.961.391 jiwa yang terdiri dari 995.895 jiwa laki-laki dan 965.496 jiwa perempuan dengan rasio jenis kelamin mencapai 103,14. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Kabupaten Brebes pada tahun 2020 mencapai 1.978.759 jiwa yang terdiri dari 1.003.373 jiwa laki-laki dan 975.386 jiwa perempuan dengan angka rasio jenis kelamin mencapai 102,89. Apabila dilihat menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan Badan Pusat Statistik selisih jumlah penduduk diakibatkan karena perbedaan metode dalam proses pengambilan data, Disdukcapil Kabupaten Brebes mengambil data menggunakan NIK sebagai metode pengumpulannya sedangkan BPS kabupaten Brebes pengambilan data dengan cara menggunakan sensus dan proyeksi. Namun selisih keduanya masih dapat digunakan dan masih wajar (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 39).

Berdasarkan (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 39) laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Brebes kisaran tahun 2010-2019 mencapai rata-rata 0,45% per tahun naik sebesar 0,23% pertahun jika dibandingkan dengan periode 2000-2010 yang mencapai 0,22% pertahun. Adapun wilayah yang mempunyai jumlah penduduk terdapat di Kecamatan Brebes dengan jumlah penduduk mencapai 182.228 jiwa atau sebesar 9,29% dari seluruh jumlah penduduk di Kabupaten Brebes tepatnya pada tahun 2020. Sedangkan kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk paling tinggi terdapat di Kecamatan Kersana dengan kepadatan mencapai 2.496 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Gambar 2. 2**  
**Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Brebes 2016-2020**



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Brebes

**Tabel 2. 3**  
**Profil Kependudukan Kabupaten Brebes 2016-2020**

Kecamatan	JenisKelamin		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan		
Salem	31.965	31.071	63.036	102,87
Bantarkawung	52.156	49.918	102.074	104,48
Bumiayu	56.833	54.568	111.401	104,15
Paguyangan	56.734	54.086	110.820	104,89
Sirampog	35.448	33.893	69.341	104,58
Tonjong	38.960	37.811	76.771	103,03
Jatibarang	44.410	43.387	87.797	102,35
Wanasari	81.517	78.215	159.732	104,22
Brebes	92.141	90.087	182.228	102,28

Songgom	42.827	41.947	84.774	102,09
Kersana	33.464	32.825	66.289	101,94
Losari	69.221	67.465	136.686	102,60
Tanjung	52.725	50.934	103.659	103,51
Bulakamba	92.284	88.560	180.844	104,20
Larangan	78.470	76.728	155.198	102,27
Ketanggungan	72.563	70.451	143.014	102,99
Banjarharjo	64.177	63.550	127.727	100,98
2020	995.895	965.496	1.961.391	103,14
2019	980.240	945.125	1.925.365	103,71
2018	972.560	935.816	1.908.376	103,92
2017	969.913	929.025	1.898.938	104,40
2016	965.632	924.958	1.890.590	104,40

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Brebes

### 1.1.3 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Muara kemajuan yang dilakukan bersama oleh pemerintah daerah Brebes dan mitranya berfokus dalam rangka mensejahterakan masyarakat dengan pembangunan yang merata dan adil. Ada beberapa indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yakni antara lain seperti laju pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, laju pertumbuhan investasi, sosial, seni, budaya, dan olahraga. Indikator tersebut akan menggambarkan secara mendalam mengenai aspek kesejahteraan penduduk di Kabupaten Brebes dibandingkan dengan wilayah sekitarnya, Provinsi Jawa Tengah maupun nasional. Berikut gambaran aspek kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten Brebes (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 42).

#### 1.1.3.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di hampir seluruh dunia. Pandemi covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan-China. Menurut *World Bank* ada beberapa negara yang aman dari kontraksi ekonomi, namun semakin lama pandemi ini tidak mereda dan

menjadi salah satu penyebab perekonomian negara tumbang, tidak terkecuali Indonesia dan tingkatan pemerintah daerah baik Provinsi ataupun Kabupaten/Kota.

Selama 5 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes menunjukkan tren positif. Adapun rata-rata angka pertumbuhan ekonominya mencapai 4,18% dimana angka tersebut merupakan angka rata-rata yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah 3,72%. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes rata-rata berada diatas pertumbuhan ekonomi nasional yang angkanya mencapai 3,62%.

Dilihat pada kurun tahun 2016-2020, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes implementasi pembangunannya sangat tidak mencapai target pertumbuhan ekonomi yakni 2020 yang disebabkan karena adanya pandemi *covid-19*. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Brebes untuk mengurangi penyebaran serta penularan *covid-19* dengan cara menerapkan kebijakan aktivitas dan sosial menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi menjadi lambat. Berikut gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes.

**Gambar 2. 3**  
**Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Brebes Tahun 2016-2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Apabila dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di eks Karesidenan Pekalongan, laju pertumbuhan penduduk ekonomi Kabupaten Brebes dapat dikatakan dalam kategori stabil dan positif. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa daya saing di pemerintah daerah kabupaten brebes masih terbilang sangat kompetitif dalam regional wilayah Jawa Tengah bagian barat sisi utara. Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap sektor ekonomi hampir di semua wilayah tanpa terkecuali Kabupaten Brebes juga terkena dampaknya. Namun pada wilayah eks Karesidenan Pekalongan, Kabupaten Brebes merupakan termasuk wilayah dengan dampak yang minim yakni Kabupaten Brebes (0,59%) dan paling tinggi Kota Tegal (-2,25%).

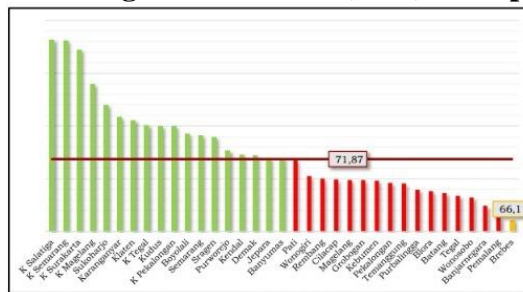
#### **1.1.3.2 Indeks Pembangunan Manusia**

Apabila mengacu pada Humas Development Report pembangunan manusia merupakan salah satu proses guna memperbanyak pilihan yang dimiliki oleh manusia. Ada beberapa pilihan, namun pilihan yang paling penting yakni untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan dan untuk mempunyai akses terhadap sumberdaya yang dibutuhkan supaya dapat hidup dengan layak.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur suatu pencapaian pembangunan manusia dengan komponen penyusun yakni angka harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), serta rata-rata pengeluaran perkapita. Apabila melihat pencapaian kinerja IPM Kabupaten Brebes pada kurun waktu 2016-2020 dapat terbilang cukup memprihatinkan, dari 35

Kabupaten yang ada di wilayah Jawa Tengah, peringkat IPM Kabupaten Brebes menjadi salah satu juru kunci. Melihat hal tersebut, maka diperlukan perhatian khusus sehingga mendapatkan solusi yang tepat untuk memperbaiki kesejahteraan penduduk Kabupaten Brebes untuk masa yang akan datang. Berikut merupakan gambar IPM Kabupaten Brebes pada kurun waktu 5 tahun terakhir.

**Gambar 2. 4**  
**Peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Brebes 2020**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Melihat data tersebut dari 7 daerah eks-Karesidenan Pekalongan, IPM yang mengalami pertumbuhan positif yakni Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Pekalongan. Sedangkan 5 daerah lainnya mengalami penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan IPM Kabupaten Brebes yakni sedang dalam rentang indeks 60-70 poin, di Provinsi Jawa Tengah ada 14 Kabupaten yang berada dalam status IPM sedang, 18 Kabupaten/Kota dalam status IPM tinggi dan 3 Kota dengan status sangat tinggi. Berdasarkan kajian UNDP sejak tahun 1990-2020, IPM di beberapa negara mengalami peningkatan sedangkan saat pandemi covid-19 diproyeksikan mayoritas turun mencapai rata-rata 2 angka. Hal tersebut disebabkan karena turunnya perekonomian masyarakat secara global (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 50).



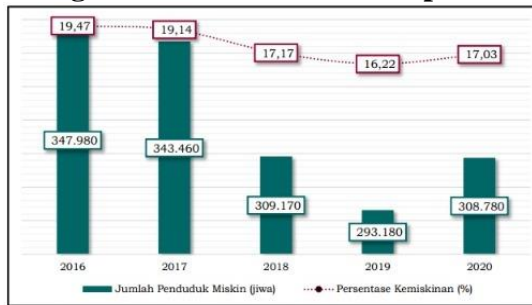
### 1.1.3.3 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial dimana kondisi seseorang tidak dapat untuk memenuhi hak-hak untuk mempertahankan kehidupannya. Adapun hak-hak dasar tersebut meliputi hak pangan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, sumber daya alam, rasa aman terhadap perlakuan ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk memperoleh partisipasi dalam lingkungan sosial politik.

Kinerja yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Brebes dalam upaya meminimalisir jumlah penduduk miskin menunjukkan hasil yang positif kecuali pada tahun 2020 saat adanya pandemi. Pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap penduduk miskin yang angkanya bertambah hingga 0,81% di Kabupaten Brebes. Ada beberapa kebijakan pemerintah yang menyebabkan terhambatnya pergerakan ekonomi yakni salah satunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu, ada juga kebijakan lainnya yang bertujuan untuk memutus penyebaran covid-19 namun sangat berdampak terhadap masyarakat yakni pemutusan hubungan kerja yang terdapat di industri besar sehingga menyebabkan angka pengangguran meningkat. Kenaikan harga barang yang tidak diimbangi oleh pekerjaan sehingga dalam jangka waktu yang cukup lama penduduk miskin semakin bertambah hingga 15.600 jiwa. Hal demikian menggambarkan kondisi kemiskinan di Kabupaten Brebes pada tahun 2020 seperti kembali pada tahun 2018. Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja Kabupaten Brebes pada kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Melihat hal tersebut, dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar maka perlu adanya

strategi untuk meminimalisir angka kemiskinan di Kabupaten Brebes. Berikut perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Brebes 2016-2020 (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 53).

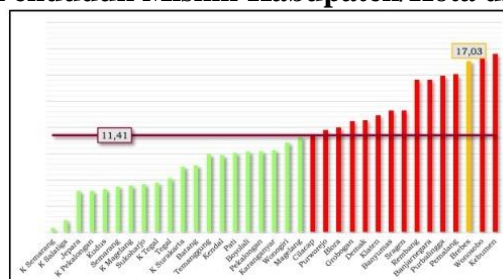
**Gambar 2. 5**  
**Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Brebes 2016-2020**



Sumber: BPS Kabupaten Brebes

Tepat pada tahun 2020 persentase penduduk miskin di Kabupaten Brebes mencapai angka 17,03% dan menempati posisi 33 dari 35 Kabupaten/Kota di Wilayah Jawa Tengah. Namun jumlah absolute penduduk miskin di Kabupaten Brebes merupakan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah hingga mencapai 308.780 jiwa. Sedangkan pada level provinsi kemiskinan di Jawa Tengah mencapai 11,41% dan ada 15 daerah di Jawa Tengah yang angka kemiskinannya berada di atas Provinsi Jawa Tengah.

**Gambar 2. 6**  
**Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Tengah**



Sumber: BPS Kabupaten Brebes, 2021

#### **1.1.3.4 Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan yang dijadikan indikator untuk menentukan suatu kemajuan bangsa. Pembangunan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari sumber daya alamnya saja, namun usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga bersifat mutlak. Pendidikan adalah salah satu faktor dalam meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan pada bidang pendidikan akan berdampak pada kualitas penduduknya yang semakin baik. Untuk mengetahui berapa banyak penduduk yang sudah memanfaatkan fasilitas pada bidang pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah dengan indikator seperti Harapan Lama Sekolah (HLS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM) (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 58).

#### **Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah**

Harapan Lama Sekolah (HLS) dapat didefinisikan seperti lamanya sekolah yang diharapkan suatu saat akan dirasakan oleh anak di usia tertentu atau masa yang akan datang. HLS dapat dihitung ketika penduduk berusia 7 tahun keatas. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dapat didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan penduduk ketika menjalani pendidikan formal (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 58).

Berdasarkan data dari BPS, HLS Kabupaten Brebes masih berada dibawah HLS Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yakni masih terdapat siswa yang

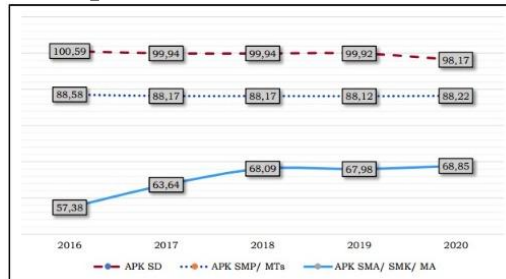
putus sekolah, terdapat anak usia sekolah yang tidak sekolah, lulusan SD/MI yang tidak dilanjutkan ke jenjang SMP/MTs.

Sama halnya dengan HLS, RLS di Kabupaten Brebes menunjukkan peningkatan akan tetapi masih berada di bawah RLS Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya RLS yakni masih adanya siswa yang putus sekolah, dan anak usia sekolah yang tidak bersekolah. Melihat hal tersebut, pemerintah Kabupaten Brebes berupaya untuk mengembalikan anak yang sudah putus sekolah untuk kembali sekolah sesuai dengan jenjangnya melalui Gerakan Kembali Bersekolah. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Brebes diharapkan bisa mendorong HLS dan RLS serta tentunya IPM Kabupaten Brebes (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 58).

### **Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. Perhitungan APK yaitu dengan menghitung jumlah siswa pada jenjang pendidikan tertentu dibagi jumlah penduduk usia sekolah dikali 100%. Semakin tinggi APK maka semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Apabila nilai APK ada yang lebih dari 100% disebabkan oleh siswa diluar usia kelompok usia sekolah dan wilayah kota atau perbatasan (berasal di luar kabupaten brebes) (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 59).

**Gambar 2.7**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di**  
**Kabupaten Brebes Tahun 2016-2020**



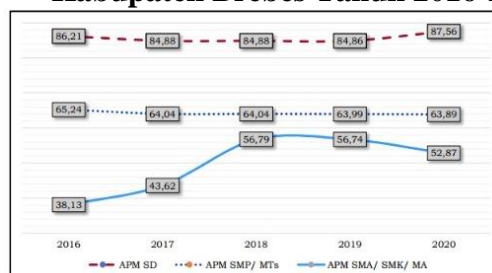
Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes

Jenjang pendidikan SD/MI dan SMP/MTs mengalami penurunan. Pada tahun 2016 APK di jenjang SD/MI mencapai 100,69% sedangkan pada tahun 2020 mencapai 98,17%. Pada jenjang SMP/MTs APK mencapai 88,58 dan pada tahun 2020 mencapai 88,22%. Hanya pada jenjang SMA/SMK mengalami kenaikan, pada tahun 2016 mencapai 57,38% dan pada tahun 2020 mencapai 68,85%.

**Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan perbandingan jumlah penduduk kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai. Apabila semakin tinggi APM maka semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah pada jenjang tertentu.

**Gambar 2.8**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di**  
**Kabupaten Brebes Tahun 2016-2020**



Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Brebes

APM pada jenjang SD/MI tahun 2016 mencapai 86,21% dan naik menjadi 87,56% meskipun tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Pada jenjang SMP/MTs, APM mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mencapai 65,24% pada tahun 2017 dan 2018 turun menjadi 64,04% [ada tahun 2019 menjadi 63,99% dan pada tahun 2020 menjadi 63,89%. Sedangkan jenjang SMA/SMK dari tahun 2016 mengalami peningkatan dari 38,13% menjadi 52,87% puncaknya pada tahun 2018 sebesar 56,79% (Peraturan Bupati Kab Brebes, 2021, hal. 60).

#### **1.1.4 Visi dan Misi Kabupaten Brebes**

**Visi :**

“Manuju Brebes Unggul, Sejahtera, dan Berkeadilan”

**Misi :**

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, cerdas, sehat dan berdaya saing tinggi berbasis pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pendidikan dan kesehatan.
2. Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur dan pengembangan wilayah sesuai rencana tata ruang dengan memperhatikan pembangunan berkelanjutan.
3. Meningkatkan pengembangan pertanian, ekonomi kerakyatan dengan memperkuat inovasi daerah dan investasi guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis kearifan lokal.
4. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah daerah yang profesional, efektif dan efisien serta menciptakan stabilitas keamanan dan ketertiban daerah.

5. Memantapkan tata kelola pemerintahan desa dengan memperdayakan masyarakat desa menjadi desa yang maju dan mandiri.
6. Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender serta pemenuhan hak anak dalam partisipasi pembangunan dan mewujudkan perlindungan sosial.

## **1.2 Deskripsi Desa Jatibarang Lor**

### **1.2.1 Aspek Geografis**

Desa Jatibarang lor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes tepatnya 12 Km dari Kota Brebes. Desa ini mempunyai peninggalan zaman kolonial belanda yakni pabrik gula. Jatibarang lor terletak pada titik koordinat  $6^{\circ}57'51''$  LU  $109^{\circ}3'32''$  BT. Adapun suhu udara di desa jatibarang lor berkisar sekitar 28-34 C sedangkan curah hujannya berkisar 2000/3100 mm. Luas Wilayah Desa Jatibarang Lor yakni 183,13 Ha. Dari luas tanah tersebut terbagi menjadi beberapa luas wilayah menurut penggunaan yakni luas tanah sawah 50,18 Ha, luas tanah kering 77,20 Ha, luas fasilitas umum 55,75 Ha. Berikut merupakan batas-bata wilayah Desa Jatibarang Lor:

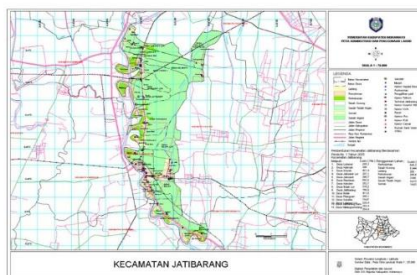
Sebelah Utara : Desa Janegara, Tayasa, Pamengger

Sebelah Selatan : Desa Jatibarang Kidul

Sebelah Timur : Desa Karanglo, dan Tegalwulung

Sebelah Barat : Dea Kemiriamba

**Gambar 2. 9**  
**Peta Kecamatan Jatibarang**



Sumber: Kantor Kecamatan Jatibarang

### 1.2.2 Aspek Demografi Jatibarang Lor

Berdasarkan data dari Desa Jatibarang lor bahwa jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2.933 KK yang terbagi berdasarkan jenis kelamin masing-masing. Adapun jumlah laki-laki sebanyak 4.052 jiwa dan perempuan sebanyak 3.904 jiwa sedangkan jumlah penduduk Desa Jatibarang Lor pada tahun 2021 sebanyak 7.956 jiwa.

**Tabel 2. 4**  
**Potensi Sumber Daya Manusia**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-Laki	4.052 Jiwa
2.	Perempuan	3.904 Jiwa
	Jumlah	7.956 Jiwa
	Jumlah Kepala Keluarga	2.933 KK
	Kepadatan Penduduk	4,33 per KM

Sumber: Profil desa Jatibarang Lor, 2021

Berdasarkan tabel diatas penduduk laki-laki di Desa Jatibarang lor lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Selisih antara penduduk laki-laki dan perempuan ada 148 jiwa sedangkan kepadatan penduduk di Desa Jatibarang Lor 4,33 per Km.

**Tabel 2. 5**  
**Penduduk Menurut Usia**

No	Usia (tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-10 tahun	544	478	1.022



2.	11-20 tahun	598	510	1.108
3.	21-30 tahun	568	531	1.099
4.	31-40 tahun	690	641	1.331
5.	41-50 tahun	684	624	1.308
6.	51-60 tahun	494	536	1.030
7.	61-70 tahun	322	355	677
8.	71-75 tahun	78	86	164
9.	75 keatas	75	142	217
Jumlah		4.052 orang	3.904 orang	7.956

Sumber : Kantor Balaidesa Jatibarang Lor, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk menurut usia tertinggi yakni penduduk usia 31-40 tahun yang terdiri dari laki-laki berjumlah 690 orang dan perempuan 641 orang. Sedangkan penduduk menurut usia terrendah yakni penduduk yang memiliki usia 71-75 tahun yang terdiri dari laki-laki berjumlah 78 orang dan perempuan 86 orang. Perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan di Desa Jatibarang lor lebih dominan penduduk laki-laki yang jumlahnya 4.052 orang, namun selisih antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu banyak.

**Tabel 2. 6**  
**Penduduk menurut Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Tamat SD/Sederajat	559 orang	768 orang
2.	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	353 orang	424 orang
3.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	801 orang	859 orang
4.	Tamat SMP/Sederajat	626 orang	598 orang
5.	Tamat SMA/Sederajat	1.051 orang	824 orang
6.	Tamat D-1/Sederajat	21 orang	24 orang
7.	Tamat D-2/Sederajat	-	-
8.	Tamat D-3/Sederajat	25 orang	35 orang
9.	Tamat S-1/Sederajat	182 orang	189 orang
10.	Tamat S-2/Sederajat	13 orang	6 orang
11.	Tamat S-3/Sederajat	-	-
Jumlah		3.671	3.727
Total Keseluruhan		7.399	

Sumber: Kantor Balaidesa Jatibarang Lor, 2021

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 1.875 orang penduduk Desa Jatibarang Lor tamat SMA/Sederajat diurutan pertama jumlah pendidikan pada tamat sekolah tertinggi dari strata pendidikan lainnya, selanjutnya diurutan kedua yakni dengan jumlah 1.327 orang tamat SD/Sederajat dan tingkat pendidikan paling sedikit di Desa Jatibarang Lor yakni tamatan S2 dengan jumlah 19 orang. Melihat hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Jatibarang Lor cukup tinggi mengenai kesadaran pada pendidikan.

**Tabel 2. 7**  
**Penduduk menurut Mata Pencapaian**

No	Mata Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	22 orang	14 orang
2.	Buruh Tani	10 orang	3 orang
3.	PNS	65 orang	43 orang
4.	Pedagang Barang Kelontong	96 orang	157 orang
5.	Nelayan	4 orang	-
6.	Montir	1 orang	-
7.	Dokter Swasta	1 orang	6 orang
8.	Perawat Swasta	3 orang	4 orang
9.	Bidan Swasta	-	11 orang
10.	TNI	3 orang	-
11.	Polri	6 orang	-
12.	Guru Swasta	41 orang	72 orang
13.	Dosen Swasta	2 orang	1 orang
14.	Pedagang Keliling	124 orang	378 orang
15.	Tukang kayu dan batu	7 orang	-
16.	Pembantu rumah tangga	-	4 orang
17.	Karyawan perusahaan swasta	257 orang	109 orang
18.	Karyawan perusahaan pemerintah	62 orang	6 orang
19.	Wiraswasta	1.165 orang	574 orang
20.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	31 orang	628 orang
21.	Belum bekerja	866 orang	742 orang
22.	Pelajar	529 orang	438 orang
23.	Ibu rumah tangga	-	850 orang
24.	Pensiunan	62 orang	18 orang
25.	Perangkat desa	8 orang	2 orang
26.	Buruh harian lepas	102 orang	15 orang

27.	Pengusaha pedagang hasil bumi	1 orang	3 orang
28.	Pemilik usaha jasa transportasi perhubungan	8 orang	-
29.	Pemili usaha warung, rumah makan dan restoran	3 orang	12 orang
30.	Sopir	27 orang	-
31.	Jasa penyewaan peralatan pesta	1 orang	-
32.	Pengrajin industri rumah tngga	4 orang	-
33.	Karyawan honorer	8 orang	8 orang
34.	Tukang cukur, las, listrik	3 orang	-
35.	Pemuka agama	2 orang	-
36.	Kepala daerah	1 orang	-
37.	Apoteker	-	1 orang
38.	Pelaut	1 orang	-
Jumlah		7.625 orang	

Sumber: Kantor Balaidesa Jatibarang Lor, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Jatibarang Lor memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta, pedagang keliling, pedagang kelontongan, guru, PNS, dan karyawan peusahaan swasta. Adapun penduduk Desa Jatibarang Lor sebanyak 1.739 orang bermata pencaharian sebagai wiraswasta, urutan kedua sebanyak 502 orang bermata pencaharian sebagai pedagang, dan mata pencaharian paling sedikit yakni kepala daera, apoteker, pelaut, montir masing-masing hanya 1 orang. Meskipun sebagian besar bermata pencaharian sebagai wiraswasta, namun masih banyak penduduk sebanyak 1.608 yang masih belum mempunyai pekerjaan.

### 1.2.3 Visi dan Misi Desa Jatibarang Lor

**Visi :**

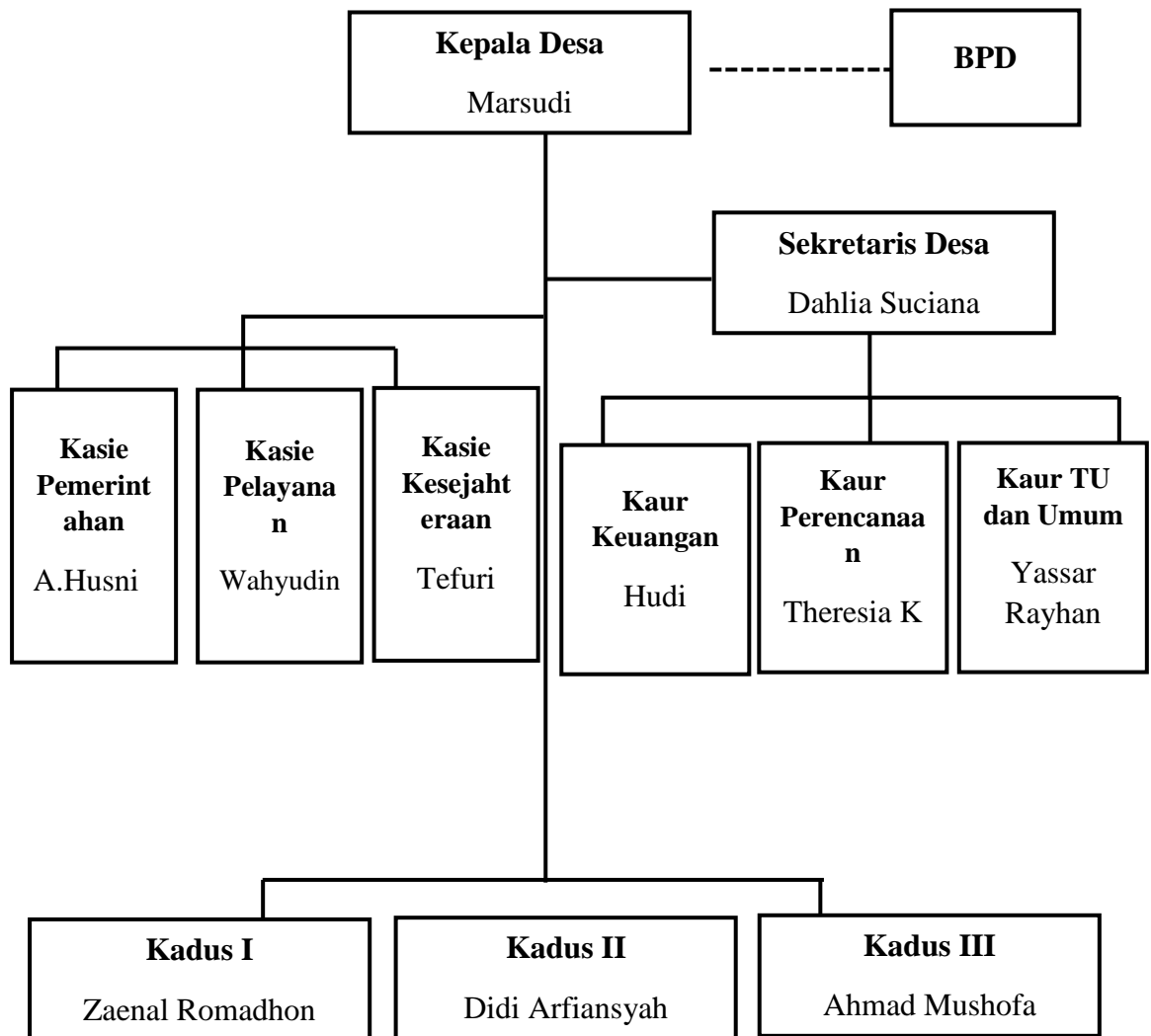
“Terciptanya Desa Jatibarang Lor yang Makmur dan Sejahtera”

**Misi :**

1. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
2. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintah dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
3. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Jatibarang Lor yang aman, tentram, dan damai.
4. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 1.2.4 Susunan Pemerintahan Desa Jatibarang Lor

**Bagan 2. 1**  
**Struktur Pemerintahan Desa Jatibarang Lor**



Sumber: Kantor Balaidesa Jatibarang Lor

### **1.3 Deskripsi Dinas Sosial Kabupaten Brebes**

#### **1.3.1 Sejarah Dinas Sosial**

Dikutip dari (Dinas Sosial Kab Brebes, 2022) pada tahun 1981 dibentuklah Kantor Direktorat Jendral Transmigrasi (KanDitJen Trans) Kabupaten Brebes. 4 tahun kemudian tepatnya tahun 1985 berubah nama menjadi Kantor Departemen Transmigrasi dan Permukiman Perambah Hutan (Kandep Trans dan PPH) Kabupaten Brebes yang dipimpin oleh Bapak J.R Djokomoeljono. Tepat pada tahun 2001 semenjak adanya otonomi daerah Kantor Departemen Transmigrasi dan Permukiman Perambahan Hutan Kabupaten Brebes bersama Kantor Catatan Sipil Kabupaten Brebes dan Asisten III Sekda Kabupaten Brebes Bidang Kependudukan melebur menjadi Dinas Kependudukan Catatan Sipil Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Brebes dengan Kepala Dinas Ibu Ir. Budi Rahayu. Beberapa tahun kemudian tepatnya 2009 terjadi perubahan Struktur Organisasi dan tata Kerja (SOTK) pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Brebes yang terpecah menjadi dua yakni:

1. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dindukcapil) kabupaten Brebes dengan Kepala Dinas Bapak G. Rohastono Ajie yang sebelumnya menjadi Kepala Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPP) Kab. Brebes.
2. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kab. Brebes dengan Kepala Dinas Bapak Drs. Tarsun, MM yang sebelumnya menjadi Kepala Dinas Kependudukan Catatan Sipil Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disdukpilnakertrans) Kab. Brebes. Pada tahun 2020 Bapak

Drs. H. Tarsun, MM memasuki masa pensiun dan digantikan oleh Bapak Ir. Amin Budi Raharjo. Pada tahun 2013 Bapak Ir. Amin Budi Raharjo mutasi dan digantikan oleh Bapak H.Syamsul Komar Kaedy,S.Sos.

Tepat pada tanggal 4 Januari 2017 berdasarkan PERDA No 5 Tahun 2016 tentang Petunjuk dan Susunan Organisasi Perangkat daerah (OPD), maka Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kab Brebes terpecah menjadi dua yakni: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinperinaker) Kab.Brebes dengan Kepala Dinas Drs. Zaenudin, M.Si dan Dinas Sosial (Dinsos) Brebes dengan Kepala Dinas Bapak. H. Syamsul Komar Kaedy, S.Sos dan beliau mutasi menjadi Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Dinperinaker) digantikan oleh Bapak Drs. Khambali. Pada tahun 2020 Bapak Drs. Khambali mengajukan Bebas Tugas enam bulan sebelum masa pensiunnya, selanjutnya Kepala Dinas Sosial dijabat Oleh Bapak Drs. Masfusi, MM sebagai Pelaksana Tugas (PLT) pada tahun 2021 Bapak Drs. Masfuri, MM dilantik menjadi Kepala Dinas Sosial secara definitif.

### **1.3.2 Tugas dan Fungsi Dinas Sosial Kabupaten Brebes**

Dinas Sosial Kabupaten Brebes memiliki tugas yakni untuk membantu Bupati dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan yang sudah menjadi wewenang daerah dan tugas pembantuan yang telah diberikan pemerintah kabupaten dalam bidang sosial. Dalam melaksanakan tugas dinas sosial, mempunyai fungsi diantaranya adalah untuk perumusan suatu kebijakan sesuai dengan lingkup tugas dalam bidang sosial, melaksanakan

kebijakan sesuai lingkup tugas dalam bidang sosial, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugas dalam bidang sosial, pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugas dalam bidang sosial, dan pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya yang telah diberikan oleh Bupati mengenai tugas dan fungsi yang ada dalam bidang sosial (Dinas Sosial Kab Brebes, 2022).

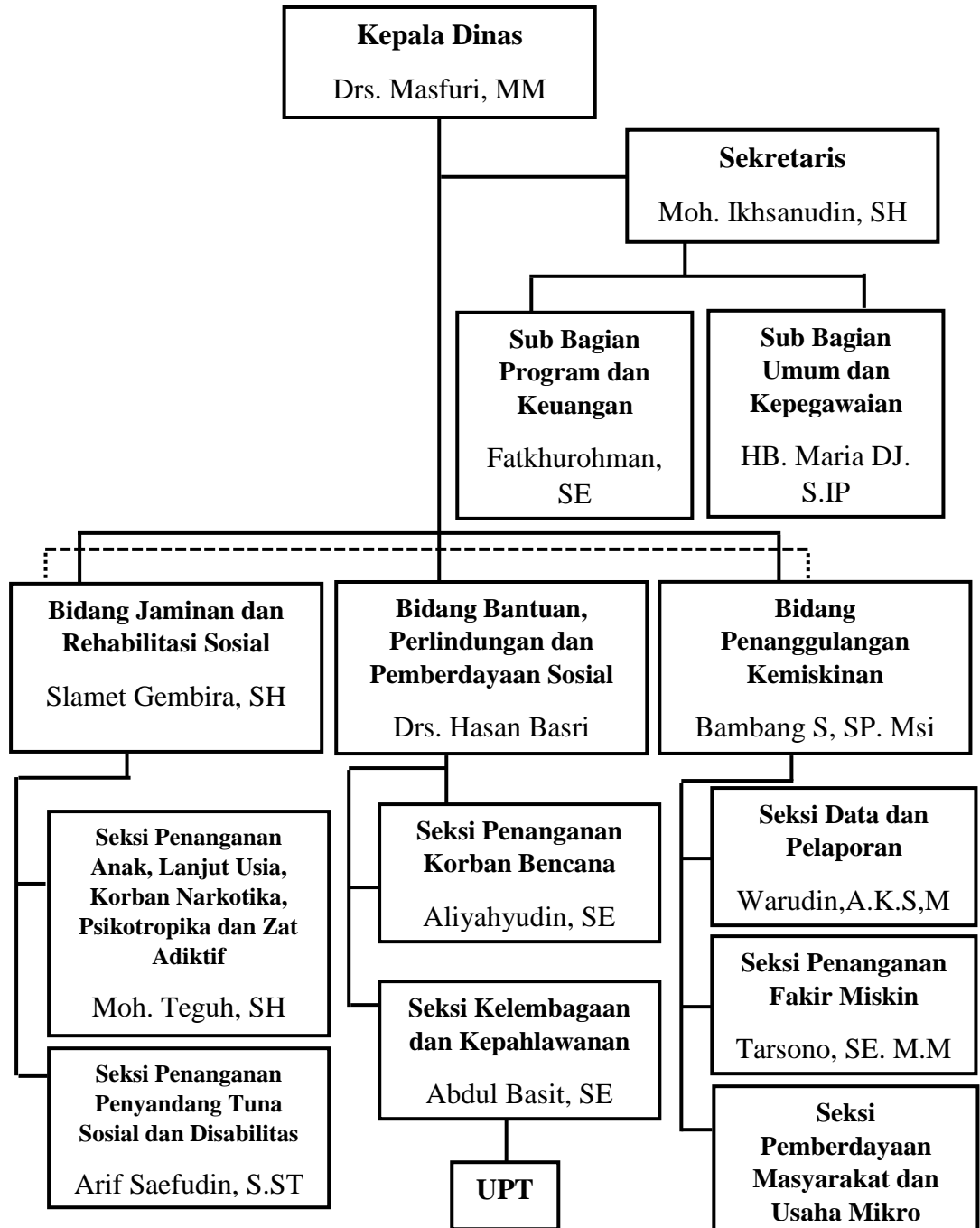
Adapun uraian tugas dinas sosial yakni diantaranya sebagai berikut: merumuskan serta menetapkan program kerja dinas yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dan acuan saat pelaksanaan tugas, merumuskan kebijakan dalam bidang jaminan dan rehabilitasi sosial, bantuan, perlindungan dan pemberdayaan sosial serta penanggulangan kemiskinan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, melakukan koordinasi kebijakan dalam bidang jaminan dan rehabilitasi sosial dan bantuan, perlindungan dan pemberdayaan sosial, penanggulangan kemiskinan dengan lembaga perangkat daerah terkait jajaran pemerintah baik kabupaten, provinsi, pusat maupun lembaga di luar kedinasan, menyalurkan tugas dan mengarahkan pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi bawahan pada prinsip pembagian tugas, menyelenggarakan suatu kebijakan dalam bidang jaminan dan rehabilitasi sosial dengan lembaga perangkat daerah terkait dengan jajaran baik kabupaten maupun provinsi, melaksanakan kebijakan dalam bidang bantuan, perlindungan dan pemberdayaan sosial dengan lembaga perangkat daerah terkait dengan jajaran pemerintah kabupaten, provinsi, pusat ataupun diluar kedinasan, mengendalikan pelaksanaan kesekretariatan dinas melalui pemberian arahan baik tentang



perumusan program dan pelaporan, pengelolaan keuangan, urusan umum serta kepegawaian, mengawasi pelaksanaan tugas operasional UPT melalui cara mengarahkan pelaksanaan kegiatan, memberikan arahan serta menilai kinerja staff dengan cara mengevaluasi kinerja staff dalam mencapai prestasi kerja, memberikan kritik, saran, serta masukan pada pimpinan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah kebijakan, melakukan monitoring, evaluasi kerja, dan laporan pelaksanaan tugas dalam rangka wujud pertanggung jawaban, dan melaksanakan tugas dari kedinasan lain apabila di perintah oleh pimpinan (Dinas Sosial Kab Brebes, 2022).

### 1.3.3 Struktur Organisasi

**Bagan 2. 2**  
**Struktur Organisasi Dinas Sosial Kabupaten Brebes**



Sumber: Kantor Dinas Sosial Kab Brebes